

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Generasi penerus bangsa menghadapi tantangan yang sangat berat yang merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi pendidikan karakter bangsa Indonesia, setiap hari ditampilkan kepada generasi penerus bangsa di tengah-tengah keluarga. Berbagai peristiwa yang muncul di masyarakat seperti: korupsi, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa yang membawa dampak serius bagi masa depan anak-anak bangsa. Melalui layar televisi ditampilkan terjadinya kekerasan dalam masyarakat, penganiayaan, pembunuhan, bentrok antar masyarakat, siswa, maupun mahasiswa.

Pendidikan karakter memang harus dilakukan sejak dini, menanamkan nilai karakter bahkan sejak dalam dini yang menurut para ahli berada pada usia lahir hingga 6 (enam) tahun atau bisa disebut masa keemasan (the golden age). Masa ini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak, sekaligus masa kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Itu sebabnya pendidikan karakter akan lebih tepat apabila dilakukan sejak dalam pendidikan Anak Usia Dini. Berbagai aktifitas yang menyenangkan dan menarik dapat bagian dari cara gerakan pramuka untuk membentuk karakter diri individu. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK) yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Pendidikan dalam gerakan pramuka adalah proses pendidikan sepanjang hayat yang berkesinambungan dengan sasaran menjadi manusia bertaqwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, memiliki kepedulian tinggi terhadap nusa bangsa, masyarakat dan lingkungannya, alam seisinya, bertanggung jawab serta berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat (Koesoemo,2007:196).

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional dan akan segera diimplementasikan ke dalam kurikulum pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai Perguruan Tinggi. Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa”. (Andian: 2010) Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna (Mamat S: 2010).

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa: Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik

pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Berbagai fenomena yang berkembang ini menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia sedang mengalami kerapuhan, sehingga aspek moralitas tidak memiliki dasar yang kokoh baik dalam konteks etika religius, etika kemanusiaan maupun etika kenegaraan (Kaelan, 2010:2). Mulai dari pelajar yang tidak mempunyai sopan santun, suka tawuran, hobi begadang dan kebut-kebutan di jalan, mabuk-mabukan, memakai narkoba. Hal seperti ini termasuk jenis kenakalan remaja yang umum, jenis kenakalan remaja yang lain misalnya: senang berbohong, membolos pada saat jam pelajaran, mencuri, berjudi, bahkan tindakan aborsi. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin. Salah satu yang harus mendapat perhatian adalah penanaman pembinaan karakter melalui pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembinaan di bangku sekolah menengah pertama dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa yang akan mendatang. Dengan diadakannya pembinaan karakter diharapkan anak mampu membedakan mana yang “baik dan buruk” serta “benar dan salah” sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Anak SMP merupakan anak-anak yang berada dalam rentang waktu 12 sampai 16 tahun. Mereka masih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan yang ekstra agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Masa 13 sampai 16 tahun merupakan masa yang sangat kritis

bagi mereka, karena mereka merasa ingin menemukan kebebasan dan mengalami masa pemberontakan. Mencoba sesuatu yang baru atau menantang, anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan figur-figur yang negatif lebih mudah menjadi contoh bagi mereka, ini terjadi karena dalam diri mereka mulai muncul perasaan untuk merdeka, lepas dari 5 keterikatan mereka yang lebih dewasa. Sehingga perhatian tersebut sangat menyita perhatian orang tua (Koesoemo, 2007: 196).

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini. Tetapi rasa cinta tanah air dari jiwa warga Negara Indonesia sudah mulai surut. Hal itu ditunjukkan melalui Indonesia yang sejak tahun 1945 merdeka tetapi belum maju juga. Kebanyakan orang mengaku bahwa mereka mencintai Indonesia, tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang menyukai dan mengikuti budaya negara lain, dan bahkan menggilai negara lain daripada negara Indonesia sendiri. Seharusnya cinta tanah air tidak hanya diucapkan lewat mulut saja, tetapi harus direalisasikan dengan perbuatan (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Islam 1 kota Ternate masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran tentang kedisiplinan seperti tidak menggunakan atribut yang belum lengkap lengkap dan masih ada yang berangkat terlambat saat Upacara hari Senin. Lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik dilihat dari kurang khidmatnya peserta didik keika upacara bendera, lagu nasional dan lagu daerah kurang disukai tetapi senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengerti untuk anak seusia sekolah Menengah. Apabila kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak

mengenal bangsa Indonesia dan berimbang pada kurangnya sikap pembinaan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Menurut Suyadi (2013: 9), cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagai, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Melalui upacara bendera diharapkan semakin mempertebal rasa cinta tanah air serta membangkitkan peran siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, budaya upacara bendera saat ini sudah harus segera dilaksanakan. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, diharapkan kegiatan ini akan terus berjalan, dan sekolah-sekolah mematuhi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebab, jika tidak dari sekarang, generasi yang akan datang akan kehilangan rasa hormat, rasa cinta tanah air serta apresiasi terhadap para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara ini.

Menanamkan kebiasaan disiplin dengan kegiatan yang kecil seperti pelaksanaan upacara bendera yang sudah biasa dikerjakan setiap hari senin di setiap sekolah, dampak positif dari kegiatan kecil ini yang mengakibatkan hasil yang besar seperti yang diperoleh bangsa Jepang mungkin bisa membuka kembali pikiran kita agar penanaman sikap positif dari dampak dilaksanakannya upacara bendera perlu kita kaji dan terapkan kembali dan proses pembelajaran langsung dalam rangka membentuk peserta didik yang mempunyai karakter sehingga mereka memiliki bekal tidak hanya kemampuan intelektual, tapi juga kepribadian yang paripurna agar bisa melanjutkan perjuangan pendahulunya mengelola dan

membesarkan Negara ini dengan tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi yang berakibatkan kehancuran Negara untuk selamanya, tetapi mereka juga memikirkan keberlangsungan kehidupan dinegara ini untuk jangka waktu yang panjang sampai hancur dunia ini, agar Negara ini tetap besar, jaya dan disegani oleh Negara-negara lain.

Peserta didik SMP Islam1 Kota Ternate diberikan beberapa pilihan kegiatan salah satunya ekstrakurikuler pramukajadi, bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa alasan yang jelas maka akan diberikan hukuman. Hukuman tersebut berupa phus up, hormat di tiang bendera menghadap bendera, dan membersihkan area sekitar. peserta pramuka diberikan hukuman demikiansupaya peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat judul skripsi ***“Gerakan Pramuka Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Pada Pesrta Didik Di SMP Islam 1 Kota Ternate”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum dapat dipahami secara mendalam tentang penerapan pembinaan karakter cinta tanah air pada peserta didik di SMP Isalam 1 Kota Ternate.
2. Kurangnya perhatian Pembina dalam penerapan pembinaan karakter cinta tanah air pada peserta didik SMP Isalam 1 Kota Ternate.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar gerakan pramuka sebagai pembinaan karakter.
2. Informasi yang di sajikan yaitu: pembinaan pramuka berdasarkan Negara, hukum yang ada di Indonesia serta tips dalam melaksanakannya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pembinaan karakter cinta tanah air melalui gerakan pramuka di SMP Islam 1 Kota Ternate.

1. Bagaimana pramuka sebagai sarana pembinaan karakter cinta tanah air terhadap peserta Didik di SMP Islam 1 Kota Ternate?
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pramuka untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada peserta Didik di SMP Islam 1 Kota Ternate.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gerakan pramuka sebagai sarana pendidikan karakter cinta tanah air pada peserta didik di SMP Islam 1 Kota Ternate.



2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pramuka untuk meningkatkan pembinaan karakter cinta tanah air pada peserta didik di SMP Islam 1 Kota Ternate.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Meningkatkan karakter disiplin siswa melalui cinta tanah air di lingkungan sekolah dan Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMP Islam kota Ternate yang terus berkembang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepramukaan.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu Pendidikan pramuka, yaitu membuat inovasi penggunaan metode dalam peningkatan kemampuan siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan pada siswa di SMP Islam 1 Kota Ternate serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi gugus depan dapat dijadikan pedoman bagi Pembina pramuka dan anggota pramuka agar memiliki wawasan, pemahaman, dan penyusunan program kerja pramuka dalam ekstrakurikuler wajib berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013.

- c. Bagi kwartir nasional, menjadi bahan masukan atau aturan terkait bagaimana kondisi, kendala pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan.